

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bimbingan akademik

a. Pengertian Bimbingan Akademik

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”, kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guid*” memiliki banyak arti yaitu menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberi nasehat. “*guidance*” juga diartikan sebagai bantuan atau tuntunan, ada juga yang menerjemahkan sebagai pertolongan.¹

Namun meskipun demikian tidak berarti sebagai suatu bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Misalnya seorang mahasiswa membantu seorang nenek yang ingin menyeberang jalan. Bukan bantuan seperti ini yang dimaksud. Bantuan atau tuntunan yang dimaksud adalah bimbingan yang konteksnya adalah psikologi, selain itu bimbingan harus memenuhi syarat-syarat tertentu.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm 16

dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²

Menurut Tohirin, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki atau perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada setiap individu dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.³

Dari berbagai pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah suatu proses membantu individu yang memerlukan dengan mengembangkan kemampuan diri, agar individu tersebut dapat menemukan kemandirian dan kebahagiaan.

Allah berfirman dalam surat Al-Asr ayat 1-3 yang berbunyi:

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi...* hlm 17

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.(QS. al-Asr: 103, ayat 1-3).⁴

Manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan hidup yang sebenarnya. Ayat diatas menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing kearah mana seorang itu akan menjadi baik atau buruk.

Bimbingan harus selalu ditingkatkan seperti yang dikatakan Hatch dan Steffle *“Guidance service are improved most efficiently and intelligently if a continuous appraisal is made of the current situation and of possible worthwhile change”*.⁵ Maksud dari penggalan pendapat

⁴ Departemen Agama, *Al-quranul Karim*, (Jakarta: cv.Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm 913

⁵ Raimond N. Hatch and Buford Steffle, *Administration of Guidance Service*, (Englewood Cliffs: Prentice-hall, inc, 1958), 251

tersebut adalah pelayanan bimbingan harus ditingkatkan secara efisien dan cerdas sehingga menghasilkan perubahan yang bermanfaat.

Didunia pendidikan tinggi, bimbingan sangat dibutuhkan mahasiswa, terutama bimbingan dari dosen, dosen sebagai orang tua kedua di kampus mempunyai peran yang sangat positif untuk menumbuhkan minat belajar mahasiswa guna meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, bimbingan dari dosen biasanya disebut dengan bimbingan akademik.

Bimbingan akademik adalah kegiatan konsultasi antara pembimbing akademik dengan mahasiswa dalam merencanakan studi serta membantu menyelesaikan masalah studi yang dialami agar mahasiswa yang bersangkutan dapat menyelesaikan studinya dengan baik sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Bimbingan akademik juga diartikan sebagai bimbingan yang diarahkan untuk membantu para mahasiswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik diantaranya yaitu pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian dan penggunaan sumber-sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan.⁶

⁶ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm 15

Dilingkungan UIN Walisongo Semarang sendiri, bimbingan akademik lebih dikenal dengan sebutan perwalian, sedangkan pembimbing akademik disebut dengan dosen wali.

b. Tujuan Bimbingan Akademik

Secara umum tujuan pelayanan bimbingan ialah:

- 1) Agar mahasiswa dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan dimasa datang
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat serta lingkungan kerjanya
- 4) mengatasi hambatan dan kesulitanyang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk:

- 1) Menegal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya
- 2) Menegal dan memahami potensi atau peluang yang ada dilingkungannya
- 3) Menegal dan menentukan tujuan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut
- 4) Memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri

- 5) Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat
- 6) Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya
- 7) Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.⁷

Sedangkan tujuan bimbingan akademik bagi mahasiswa adalah mahasiswa mampu:

- 1) Mampu sendiri memilih program studi/ konsentrasi/ pilihan mata kuliah yang sesuai dengan bakat, minat, dan cita-cita mereka
- 2) Mampu menyelesaikan perkuliahan dan segala tuntutan perkuliahan tepat pada waktunya
- 3) Memperoleh prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka.
- 4) Mampu membina hubungan sosial dengan sesama mahasiswa dosen dengan baik
- 5) Memiliki sikap dan kesiapan profesional
- 6) Memiliki pandangan yang realistis tentang diri dan lingkungannya.⁸

c. Prinsip-prinsip Umum Bimbingan

⁷ Farid Hasyim & Mulyono, *Bimbingan & Konseling Religius*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010), hlm 67.

⁸ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan...* hlm 29

Pelaksanaan bimbingan perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbingnya. Antara dua orang individu tidak ada yang sama. Artinya tiap-tiap individu memiliki karakteristik yang berbeda. Meskipun dua orang individu memiliki masalah yang sama, tetapi bisa dipastikan bahwa faktor penyebabnya berbeda.
- 2) Bimbingan diarahkan kepada memberikan bantuan agar individu yang dibimbing mampu mengarahkan dirinya dan menghadapi kesulitan-kesulitannya.
- 3) Pemberian bantuan disesuaikan dengan kebutuhan individu yang dibimbing.
- 4) Bimbingan berkenaan dengan sikap dan tingkah laku individu agar terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.
- 5) Pelaksanaan bimbingan dan konseling dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan individu yang dibimbing.
- 6) Upaya pemberian bantuan dilakukan secara fleksibel.
- 7) Program bimbingan harus dirumuskan sesuai dengan program pendidikan dan pembelajaran yang bersangkutan.

- 8) Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari upaya pelayanan bimbingan harus diadakan penilaian atau evaluasi secara teratur dan berkesinambungan.⁹

d. Proses Bimbingan Akademik

Para pembimbing akademik (dosen wali) membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan terhadap tuntutan program/ pendidikan. Dalam bimbingan akademik (perwalian) para pembimbing berupaya memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Layanan bimbingan akademik meliputi:

- 1) Cara merencanakan studi sejak awal (kontrak kredit) hingga akhir studi beserta pengendalian pelaksanaannya.
- 2) Teknik-teknik mengikuti perkuliahannya, mempelajari buku, menyelesaikan tugas, menyusun karya tulis, mempersiapkan dan mengikuti ujian, melaksanakan kerja lapangan atau laboratorium.
- 3) Identifikasi masalah belajar mahasiswa.
- 4) Konseling masalah-masalah belajar.

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi...* hlm 70-71

Secara umum kegiatan pembimbingan akademik di perguruan tinggi dilakukan pada:

- 1) Awal semester, yakni menjelang dimulainya perkuliahan, jadwal pembimbingan ditentukan dalam kalender akademik.
- 2) Sepanjang semester, yakni sepanjang berlangsungnya perkuliahan pada semester yang bersangkutan. Jadwal kegiatan ditentukan bersama antara pembimbing akademik dan mahasiswa yang bersangkutan.
- 3) Akhir semester, yakni pada saat menjelang diselenggarakannya ujian akhir semester.¹⁰

Meskipun demikian, biasanya setiap perguruan tinggi mempunyai peraturan sendiri yang berbeda-beda mengenai proses bimbingan akademik (perwalian), sesuai dengan standar operasional prosedur yang dikeluarkan oleh masing-masing perguruan tinggi.

e. Ruang Lingkup Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik dapat difokuskan kedalam upaya membantu mahasiswa dalam hal-hal berikut:

- 1) Penentuan program studi tiap semester

Ada kecenderungan, bahwa mahasiswa belum menghayati betul kegunaan ketentuan jumlah sks yang boleh diambil dalam menentukan kontrak kredit.

¹⁰ Tri Sunarsih, Hubungan antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Bimbingan Akademik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa; *Tesis*, Surakarta: Progras Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, hlm 35-36

Mengingat penentuan kontrak kredit itu merupakan bagian terpadu dan berkelanjutan dari keseluruhan program studi yang hendak ditempuhnya, maka mahasiswa tidak cukup sekedar mengetahui nama-nama mata kuliah yang harus mereka tempuh.

Dalam kegiatan kontrak studi ini, Dosen Pembimbing atau Wali Dosen berfungsi membantu mahasiswa memilih dan menentukan mata kuliah mana dan berapa banyak sks yang akan atau layak ditempuhnya. Untuk mahasiswa program S1, kontrak studi berpedoman pada pedoman akademis tiap-tiap universitas/ perguruan tinggi.

2) Penyelesaian studi dalam setiap mata kuliah

Dalam menempuh mata kuliah, mahasiswa yang sering menghadapi masalah dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas, memilih metode dan sumber belajar, meningkatkan kemampuan dan motif belajar, serta menyesuaikan diri terhadap tuntunan lain yang terkait dengan mata kuliah yang diikutinya, dalam hal seperti itu mahasiswa hendaknya mendapat bimbingan untuk mengembangkan kesiapan dan kemampuan seperti berikut:

- a) Mengikuti perkuliahan dalam bentuk tatap muka secara penuh sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- b) Membuat laporan dari mata kuliah
 - c) Menyusun makalah tentang permasalahan yang relevan dengan mata kuliah
 - d) Melaksanakan tugas-tugas kuliah.
- 3) Dorongan penyelesaian tugas akhir

Sering kali hambatan mahasiswa dalam menyelesaikan studi disebabkan oleh keterlambatan penyelesaian tugas akhir. Hal ini karena mereka kurang memiliki motif dan kemampuan membagi waktu terhadap penyelesaian tugas akhirnya. Untuk itu, para mahasiswa perlu mendapatkan bimbingan dalam hal berikut ini:

- a) Membangkitkan dan meningkatkan motivasi dalam penyusunan tugas akhir
 - b) Merencanakan dan mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas akhir.
- 4) Penyelesaian Praktik Lapangan

Umumnya kegiatan praktik lapangan merupakan ujung tombak dari proses pembinaan profesional. Melalui kegiatan praktik lapangan diharapkan mahasiswa benar-benar melaksanakan dan menghayati tugas-tugas, serta praktik profesinya.¹¹

f. Pembimbing Akademik (Dosen Wali)

¹¹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan, ...* hlm. 32-34

Pembimbing akademik atau Dosen wali adalah pengajar tetap atau yang ditunjuk dan disertai tugas pembimbing mahasiswa. Pembimbing akademik adalah semua dosen yang disamping menjalankan peranan utama sebagai dosen yang mengasuh mata kuliah tertentu, juga diberi tugas membimbing dan menasehati mahasiswa dalam kegiatan akademik seperti merencanakan studi baik untuk tahun awal kuliah berjalan sampai tamat studi di perguruan tinggi.

1) Fungsi Pembimbing Akademik (Dosen Wali)

- a) Sebagai fasilitator: membantu mahasiswa dalam mengenali dan mengidentifikasi minat, bakat, dan kemampuan akademiknya masing-masing.
- b) Sebagai perencana: membantu merumuskan rencana studi mahasiswa bimbingan dalam menyusun mata kuliah yang akan diambil persemester yang dianggap sebagai minat, bakat, serta kemampuan akademiknya agar mahasiswa bimbingannya dapat memanfaatkan masa studi dengan efektif dan efisien.
- c) Sebagai motivator: memberikan motivasi kepada mahasiswa bimbingannya yang mempunyai keterbatasan kendala dalam akademik atau hasil studi dan Indeks Prestasi (IP) semesternya relatif rendah, sehingga dapat ditemukan jalan keluar serta pemecahannya dengan baik.

- d) Sebagai evaluator: mengidentifikasi masalah-masalah akademik atau non akademik mahasiswa bimbingannya yang prestasinya kurang.¹²

2) Syarat dan Masa Tugas Pembimbing Akademik (Dosen Wali)

Di UIN Walisongo Semarang, syarat menjadi pembimbing akademik atau biasa disebut dengan dosen wali di lingkungan kampus UIN Walisongo adalah:

- a) Dosen UIN Walisongo Semarang yang mendapat surat tugas dari Dekan.
- b) Telah mengikuti persiapan dan pembekalan sebagai dosen wali.
- c) Empati, dapat dipercaya, bijaksana, memiliki komitmen terhadap tugas dosen wali.¹³

Sedangkan masa tugas dosen wali studi di UIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut:

- a) Masa tugas dosen wali studi sama dengan masa studi mahasiswa yang bersangkutan.
- b) Dekan memberikan peringatan kepada dosen wali studi yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik.

¹² Tri Sunarsih, Hubungan antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Bimbingan Akademik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa; *Tesis*,...hlm 37

¹³ Universitas Islam Negeri Walisongo, *Buku Panduan Program Sarjana(S.1) dan Diploma (D.3) Tahun Akademik 2015/2016*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm 165

- c) Dekan dapat meninjau kembali penunjukan dosen wali studi apabila ternyata terdapat ketidakserasian antara dosen wali studi dengan mahasiswa yang bersangkutan.¹⁴

3) Tugas dan Peran Pembimbing Akademik (Dosen Wali)

Sesuai dengan buku panduan akademik UIN Walisongo Semarang, tugas-tugas seorang dosen wali studi secara umum adalah sebagai berikut:

- a) Mengarahkan mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang diambil pada permulaan semester.
- b) Memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam jumlah SKS yang akan diambil.
- c) Membantu kelancaran administrasi akademik seperti pengesahan berlakunya Formulir Rencana Studi (FRS), dan Kartu Studi Tetap (KST).
- d) Mendorong dan menanamkan kesadaran kepada mahasiswa untuk belajar dengan teratur, berkelanjutan dan disiplin, serta memiliki akhlak luhur.
- e) Menumbuhkan semangat belajar mahasiswa.
- f) Memantau perkembangan studi mahasiswa yang dibimbingnya dengan jalan:

¹⁴ Universitas Islam Negeri Walisongo, *Buku Panduan Program Sarjana(S.1) dan Diploma (D.3) Tahun Akademik 2015/2016*,...hlm 165

- (1) Mengadakan pertemuan periodik untuk memecahkan kesulitan-kesulitan mahasiswa,
 - (2) Meminta laporan periodik tentang kemajuan belajar mahasiswa,
 - (3) Menginventarisasi kegiatan lain yang dianggap perlu.
- g) Memberikan rekomendasi dan keterangan-keterangan lain tentang mahasiswa yang dibimbingnya kepada pihak-pihak lain,
 - h) Memberikan peringatan lisan atau tertulis kepada mahasiswa bimbingannya yang berprestasi kurang,
 - i) Membantu pimpinan fakultas untuk membina mahasiswa yang dibimbingnya dalam kehidupan kampus sesuai dengan tata tertib mahasiswa,
 - j) Memberikan laporan tertulis kepada dekan mengenai tugasnya setidak-tidaknya setiap akhir semester.
 - k) Mengidentifikasi mahasiswa yang diperkirakan bermasalah, kemudian melakukan:
 - (1) Penanganan khusus sesuai kemampuan dosen wali
 - (2) Memberi rekomendasi ke Kaprodi/Ketua Jurusan/PD 1 untuk masalah yang bersifat administratif.¹⁵

¹⁵ Universitas Islam Negeri Walisongo, *Buku Panduan Program Sarjana(S.1) dan Diploma (D.3) Tahun Akademik 2015/2016*,...hlm 164-165

Dalam buku pedoman yang dikeluarkan oleh Depdikbud R.I. menyebutkan bahwa peran pembimbing akademik antara lain meliputi:

- a) Mengusahakan agar setiap mahasiswa yang berada di wilayah tanggung jawabnya memperoleh pengarahan yang tepat dalam menyusun program dan beban belajarnya serta dalam memilih mata kuliah yang akan diambilnya.
- b) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membicarakan masalah- masalah yang dialami khususnya yang berkenaan dengan pendidikan.
- c) Membantu mahasiswa agar dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.¹⁶

Berdasarkan pada keterangan di atas, maka dengan adanya bimbingan dari dosen diharapkan mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa, membantu mengungkap dan memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa terkait dengan minat belajar mahasiswa.

Dengan demikian, dosen diharapkan mampu untuk memberikan layanan bantuan kepada para mahasiswa bimbingannya dalam upaya pencapaian keberhasilan studi. Dosen mampu memberikan layanan bantuan kepada mahasiswa, serta mampu memahami prinsip-

¹⁶ Haryani, *Peran Ideal Dosen Pembimbing*, pdf, hlm 1, (Staff Site Universitas Negeri Yogyakarta)

prinsip dasar dan teknik bimbingan, psikologi belajar dan teori-teori belajar. Selain itu dosen harus mengetahui kapan harus melakukan bimbingan, materi-materi apa yang dibimbingkan. Dosen pembimbing akademik dapat menjalankan peran dan fungsinya secara ideal.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan keingintahuan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁷ Menurut AD. Marimba minat adalah kecenderungan jiwa kearah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita dan pada umumnya disertai perasaan senang akan sesuatu itu.¹⁸ Sedangkan menurut Agus Sujanto, minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.¹⁹

pengertian minat diatas dapat disimpulkan bahwa minat berarti kesediaan atau kecenderungan individu yang

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 133

¹⁸ AD. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 2000), hlm.88

¹⁹ Agus Sujanto, *Psikologi umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 92

tinggi terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah usaha sadar atau upaya yang disengaja untuk mendapatkan kepandaian. Sedangkan menurut Cronbach, belajar adalah suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.²⁰

Ngalim purwanto mendefinisikan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui pelatihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada bayi.²¹

Jadi dapat disimpulkan minat belajar adalah suatu perasaan atau rasa ketertarikan untuk belajar yang memunculkan perhatian pada diri untuk mempelajarinya.

Sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Najm ayat 39 yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.40

²¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm 85

*Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,(QS-An-Najm 39)*²²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang tidak akan memperoleh hasil melainkan dengan apa yang telah dilakukannya. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar, karena bila siswa menaruh minat pada pelajaran maka siswa akan menaruh perhatian pada pelajaran tersebut dan akan belajar lebih giat guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam islam, belajar itu wajib, karena belajar sangat penting bagi manusia, Allah menjanjikan surga bagi orang yang mau belajar atau menuntut ilmu, seperti hadits nabi yang berbunyi:

ومن سلك طريقا يلتمس فيه علماسهل الله له طريقا الى الجنة
(رواه مسلم)²³

Artinya : Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan banginya jalan ke surga (HR. Muslim)

Seseorang harus memiliki minat belajar yang baik agar terdorong untuk selalu belajar sehingga dapat mencapai apa yang ia inginkan.

²² Departemen Agama, *Al-quranul Karim*, (Jakarta: cv.Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm 766

²³ Imam Nawawi, *Riyadlussolihin*, (Mesir: mujallid wahid, 2007), hlm 390

b. Unsur Minat Belajar

Dari pengertian minat diatas, unsur-unsur minat yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1) Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan objek. Kalau individu sedang memperhatikan suatu benda misalnya, ini berarti seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan pada benda tersebut.²⁴

2) Perasaan

Perasaan merupakan suatu gejala kejiwaan yang dimiliki seseorang yang biasanya melahirkan sifat suka maupun tidak suka terhadap sesuatu objek yang dituju, selanjutnya memberi penilaian terhadap objek tersebut yang bersifat subjektif (karena lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan perasaan). Perasaan adalah gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal, dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf.²⁵

3) Motivasi

²⁴ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hlm 178

²⁵ Sumadi suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 66

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan, adanya dorongan ini disebut dengan motivasi. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi mempengaruhi cara-cara seseorang dalam bertingkah laku termasuk belajar.²⁶ Motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap suatu objek.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Fauza, tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan minat belajar mahasiswa semester IV di Akademi Kebidanan Imelda Medan. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar mahasiswa. Motivasi belajar yang baik mempunyai peluang 5 kali lebih besar untuk memperoleh minat belajar yang baik dibandingkan motivasi belajar yang kurang baik. Motivasi bisa berasal dari diri sendiri dan orang lain, motivasi merupakan suatu dorongan untuk menghasilkan suatu minat mahasiswa yang akhirnya akan menentukan kualitas mahasiswa itu sendiri.²⁷

²⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm 149-150

²⁷ Rahmawati Fauza, Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat belajar mahasiswa semester IV di Akademi Kebidanan Imelda Medan T.A 2008/2009, *Karya Tulis Ilmiah*, (Sumatra Utara: Program D-IV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara, 2008)

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa minat mempunyai hubungan erat dengan motivasi, sebab motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Motivasi juga merupakan unsur minat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

1) Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, meliputi perasaan menyenangkan materi dan perhatian terhadap materi tersebut.²⁸ Faktor individu ini meliputi faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.²⁹

Sebagai contoh seorang siswa belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain. Ketika aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama untuk belajar sendiri. Seorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,...hlm 136-137

²⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ...hlm 84

aktivitas belajar secara terus menerus, sedangkan orang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.

2) Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar antara lain pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, tauladan orang tua, dan tata mengajar guru.³⁰

Menurut Sumadi Suryabrata, faktor ekstrinsik adalah suatu yang membuat seseorang berminat yang datangnya dari luar individu, seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.³¹ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto faktor ekstrinsik/ faktor sosial, antara lain yaitu faktor keluarga/ rumah tangga, guru, alat-alat yang dipergunakan dalam mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.³²

Guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sehingga ia harus memiliki

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 137

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 14

³² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm 84

kepribadian menarik. Terkait hal ini guru merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang ikut mendorong siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi belajar. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Dalam penelitian ini dosen wali sebagai dosen yang bertanggung jawab untuk memotivasi mahasiswa agar meningkatkan minat belajar mahasiswa harus memiliki kepribadian yang baik, dan dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah-masalah mahasiswa terkait dengan perkuliahan.

d. Karakteristik Minat Belajar

Menurut Safari, dalam bukunya yang berjudul penulisan butir soal berdasarkan penilaian berbasis kompetensi, karakteristik atau indikator minat belajar ada empat yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan

keterlibatan.³³ Masing-masing indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang. Seorang mahasiswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka mereka akan mempelajari ilmu yang di senangnya. Tidak ada perasaan terpaksa pada mahasiswa untuk mempelajari bidang tersebut. Rasa senang meliputi: belajar tanpa paksaan, merasa senang saat mengikuti pelajaran, dan semangat mengikuti pelajaran.
- 2) Ketertarikan. Ketertarikan berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Kategori ketertarikan ada dua, yaitu: tertarik terhadap pelajaran dan tertarik mengerjakan soal-soal pelajaran.
- 3) Perhatian. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu.³⁴ Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang

³³ Ressa Arsita Sari, Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SD Gugus 1 Kabupaten Kepahiang; *Skripsi*. Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014, hlm 15.

³⁴ Agus Sujanto, *Psikologi umum*, ... hlm 89

menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.³⁵ Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Adapun adanya perhatian dijabarkan menjadi tiga bagian, yaitu: memahami pelajaran, mencatat penjelasan dosen, dan menyelesaikan soal-soal pelajaran.

- 4) Keterlibatan. Keuletan dan kerja keras yang tampak melalui diri mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar, dimana mahasiswa selalu belajar dengan giat, aktif dalam diskusi, mengumpulkan tugas tepat waktu, dengan demikian mahasiswa akan memiliki keinginan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan diri, memperoleh kepercayaan diri, dan memiliki rasa ingin tahu.

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan kajian terhadap penelitian yang sudah ada. Bagian ini menjelaskan kajian yang relevan yang dilakukan selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi sehingga ditemukan topik sebagai problem (permasalahan) yang terpilih dan perlu untuk dikaji melalui penelitian skripsi.

³⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...* hlm 14

Kajian pustaka mendeskripsikan hubungan antara masalah yang diteliti dengan sumber-sumber kepustakaan yang relevan dan benar-benar terfokus dengan tema yang dibahas sebagai dasar penelitian. Dari kajian pustaka ini dapat ditentukan posisi penelitian yang akan dilakukan, apakah hanya menguatkan, apakah menguji kembali, atautkah membantah hasil penelitian/teori yang sudah ada, atau memang betul-betul baru. Hasil tinjauan pustaka inilah yang dijadikan dasar penentuan posisi penelitian sehingga berbeda dari peneliti-peneliti sebelumnya.³⁶Berikut merupakan kajian pustaka yang penulis gunakan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Soryana Shofa, (093911078), jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan judul “*Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa kelas III Mapel Fikih Materi Puasa Ramadhan di MI As-Salafiyah Lahar Tlogowungu Pati Tahun 2012/2013*”

Dari penelitian tersebut diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan dari bimbingan orang tua terhadap minat belajar siswa sebesar 64%, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian semakin baik bimbingan belajar orang tua, semakin tinggi pula minat belajar siswa

³⁶ Tim Perumus Revisi, *Pedoman Penulisan Skripsi edisi 2015*, (Semarang: FITK UIN Walisongo, 2015), hlm 12

kelas III mapel fikih materi puasa Ramadhan di MI As-Salafiyah Pati.³⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Cahyono (D73210072) jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “*Pengaruh bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 5 Surabaya*”

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat pengaruh yang bersifat positif sebesar 27% pada layanan bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya semakin tinggi tingkat keaktifan bimbingan dan konseling maka semakin tinggi pula pengaruh pada motivasi belajar siswa. Hasil itu didasarkan pada perhitungan dengan skala skor kasar satu predictor pada taraf signifikansi 5% dan 1%.³⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurcholifa (D03210014) jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok*

³⁷ Yuyun Soryana Shofa, “Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa kelas III Mapel Fikih Materi Puasa Ramadhan di MI As-Salafiyah Lahar Tlogowungu Pati Tahun 2012/2013” *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2013)

³⁸ M. Nur Cahyono, Pengaruh bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa I SMPN 5 Surabaya, *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2014)

terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo”

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurcholifa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 56% dari layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VII. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo termasuk dalam kategori sedang atau cukup.³⁹

Dari kepustakaan yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa penulis lebih memfokuskan penelitiannya kepada bimbingan yang dilaksanakan di perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yakni bimbingan akademik, dimana dosen memberikan pelayanan bimbingan kepada mahasiswa khususnya bimbingan terkait dengan studi yang dijalankan mahasiswa. Dengan adanya bimbingan dari dosen wali dalam membantu mahasiswa mengatasi masalahnya terutama masalah proses belajar mahasiswa selama kuliah, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Seorang dosen wali atau pembimbing akademik harus mengerti bagaimana baiknya seorang pembimbing mengatasi

³⁹ Siti Nurcholifa, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo, *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014)

masalah yang dihadapi mahasiswa, memberikan solusi terkait masalah-masalah yang dihadapi, mengarahkan mahasiswa kepada pilihan yang baik sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang dimiliki mahasiswa, memotivasi mahasiswa dalam belajar, dan mengerti bagaimana cara menumbuhkan minat belajar mahasiswa.

Dengan demikian, posisi penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian yang dijadikan kajian pustaka sebelumnya, sehingga diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi bagi dunia keilmuan.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Menurut Sekaran sebagaimana telah dikutip Juliansyah Noor, mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua variabel yang diungkap dalam bentuk pertanyaan yang dapat diuji.⁴⁰ Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴¹

Berdasarkan kerangka teori diatas maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

⁴⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 79.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 110.

Hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan tentang bimbingan akademik terhadap minat belajar mahasiswa FITK UIN Walisongo Semarang”